

Kerjasama Batam Dan RMIT University Dalam Pendidikan Keamanan Siber

Batam and RMIT University Cooperation in Cyber Security Education

Feby Diah Miranti^{a,1}

^aProgram Studi Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran, Jln. Raya Bandung Sumedang KM 21, Jatinangor, 45363, Indonesia
feby22002@mail.unpad.ac.id¹

ABSTRAK

Di dalam artikel ini, penulis membahas tentang kerja sama antara Pemda Batam dengan salah satu universitas negeri asal Australia bernama RMIT University dalam meningkatkan pendidikan keamanan siber di daerah Kawasan Ekonomi Khusus Nongsa Digital Park di Pulau Batam. Penulis menggunakan konsep paradiplomasi sebagai dasar penelitian. Kemudian penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan menggambarkan objek yang diteliti secara mendalam dari suatu kelompok atau individu dan metode studi pustaka dalam mengumpulkan data atau informasi melalui buku, jurnal dan laman resmi. Kemudian penulis menemukan bahwa ada beberapa keuntungan yang didapatkan dari kerja sama ini yaitu meningkatkan kualitas pendidikan tentang keamanan siber, meningkatkan wisatawan dalam maupun luar negeri dan meningkatkan nama baik universitas RMIT di Batam. Adapun hambatan di dalam kerja sama ini adalah terkait biaya untuk mengakses program pendidikan ini yang belum menjangkau ke semua golongan di daerah Nongsa.

Kata Kunci : Kerja sama, Paradiplomasi, Keamanan siber, KEK Nongsa Batam

ABSTRACT

In this article, the author discusses the collaboration between the Batam Regional Government and an Australian state university named RMIT University in improving cyber security education in the Nongsa Digital Park Special Economic Zone area on Batam Island. The author uses the concept of paradiplomacy as the basis of the research. Then this study uses a descriptive qualitative method which functions to describe and describe the object studied in depth from a group or individual and a literature study method in collecting data or information through books, journals and official websites. Then the author found that there were several advantages to this collaboration, namely improving the quality of education about cyber security, increasing domestic and foreign tourists and increasing the reputation of RMIT university in Batam. The obstacle in this collaboration is related to the cost of accessing this educational program which has not yet reached all groups in the Nongsa area.

Keywords : Cooperation, Paradiplomacy, Cyber security, SEZ Nongsa Digital Park

Info Artikel :

Disubmit: 10 November 2023

Direview: 10 Desember 2023

Diterima : 05 Januari 2024

Copyright © 2024– PIR Journal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Kota Batam merupakan kota terbesar yang meliputi pulau-pulau kecil seperti Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang yang terkoneksi dengan Jembatan Bareleng. Kemudian Batam memiliki luas 415 km² yang terletak pada provinsi Kepulauan Riau dan dikenal sebagai kota yang strategis karena Batam berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia sehingga dapat menjadi jalur perdagangan internasional. (BP Batam, 2021) Institusi yang menjalankan pembangunan dan perencanaan di Batam adalah Badan Pengusaha Batam dan Pemerintahan Kota Batam. Baik Pemko Batam dan BP Batam berjalan secara bersamaan karena memiliki kepala yang sama yaitu dipimpin

oleh Muhammad Rudi sejak tahun 2021. Batam juga dikenal sebagai kota yang berperan dalam menaikkan perekonomian Indonesia. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam, sepanjang tahun 2021 Batam mencapai pertumbuhan ekonomi diangka 4,75 persen jauh lebih baik daripada tahun lalu yang minus 2,55 persen disebabkan oleh pandemi Covid-19. Ini semua karena kenaikan Pendapatan Domestik Regional Bruto pada sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor. (MediaCenter, 2022)

Semenjak dunia sudah mengenal adanya globalisasi, maka fenomena dunia digital dan masyarakat siber pun tidak bisa terhindarkan lagi. Di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa pengguna teknologi digital sangat banyak. Menurut data APJII, terdapat 210 juta jiwa yang menggunakan internet terutama sosial media di awal 2022. Kebanyakan mereka menggunakan HP sebagai alat utama untuk mengakses dunia digital. Alasan masyarakat Indonesia menggunakan internet karena untuk mengakses informasi/berita, layanan publik, e-mail, transportasi online, layanan keuangan, dan konten hiburan. Selain itu internet juga digunakan sebagai alat untuk melakukan pekerjaan dan belajar dari rumah serta melakukan transaksi online. Ini semua dilakukan karena adanya keterbatasan dalam keluar rumah demi melindungi diri dari penyakit.

Akan tetapi seiring perjalanan digitalisasi tersebut, Cyber Security atau keamanan siber di Indonesia masih sangat lemah dibandingkan negara-negara lain. Seperti contohnya terjadi kebocoran sampel data 279 Juta penduduk Indonesia yang diduga identik dengan data milik BPJS Kesehatan. Seketika rakyat merasa resah dengan adanya permasalahan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan keamanan siber seharusnya sudah digalakkan di dunia terutama di Indonesia. (APJII, 2021) Oleh karena itu, sebagai kota yang memiliki potensi investasi dan ekonomi yang sangat besar, Batam harus mulai mewaspadai adanya kejahatan siber yang mungkin akan terjadi di masa depan.

Akhirnya pada tahun 2021, Pemda Batam dapat kepercayaan dari pemerintah pusat untuk mengelola Kawasan Ekonomi Khusus di Nongsa Digital Park yang bertujuan sebagai entry-point untuk investasi di bidang IT dan pariwisata. Kemudian pihak Nongsa Digital Park ini pun melakukan banyak kerja sama dengan pihak asing dan salah satunya adalah RMIT University asal Australia pada tahun 2022 dalam upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja di cakupan keamanan siber. Di dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kerja sama antara Pemda Batam (BP Batam) dan RMIT University mengenai pendidikan teknologi digital dan memaparkan apa saja keuntungan dan hambatan yang akan didapatkan dari kesepakatan kedua belah pihak tersebut di tahun 2022 dan di masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a) *Paradiplomasi*

Paradiplomasi adalah kegiatan dilakukan oleh sub-state atau dapat dilakukan oleh pemerintah daerah atau Pemda sebagai aktor pembuat kebijakan kerja sama dengan aktor lain selain pemerintah. Secara pengertiannya paradiplomasi adalah hubungan luar negeri yang berpacu pada perilaku dan kapasitas yang dilakukan “sub-state”, atau Pemda dengan pihak asing dalam mencapai kepentingan yang spesifik masing-masing (Mukti, 2013). Fenomena ini sudah ditetapkan di dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 42 ayat (1) yang berisikan tentang tugas dan wewenang DPRD dalam memberikan persetujuan terhadap rencana kerja sama yang dilakukan pemerintah daerah dengan pihak asing. Kerja sama tersebut meliputi bantuan kemanusiaan, kerja sama penerusan pinjaman atau hibah, kerja sama penyertaan modal, dan kerja sama lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Aktor yang melakukan paradiplomasi wajib untuk memiliki sifat yang transparan, terbuka, dan akuntabilitas sehingga dapat menciptakan sebuah nuansa yang bersahabat serta produktif. Kemunculan paradiplomasi ini merupakan efek dari gelombang demokratisasi di seluruh dunia, sehingga setiap pemerintah daerah memberikan kesempatan kepada pihak non pemerintahan

untuk bekerja sama dengan pihak pemerintah. Tidak hanya non pemerintah, tetapi juga sesama pihak pemerintahan dari luar negeri seperti contohnya sister city yang sudah dilaksanakan di beberapa tempat di Indonesia. Mereka percaya bahwa dengan hadirnya demokrasi perlahan menciptakan perspektif baru yaitu menjalin hubungan luar negeri tanpa adanya kekerasan jika terdapat masalah di sepanjang kesepakatan yang telah ditentukan. (Alfarisi, 2021)

Menurut Andre Lecours, terdapat lapisan paradiplomasi yang menjadi fokus utama suatu sub-state governments. (Lecours, 2008) Lapisan yang pertama adalah adanya permasalahan ekonomi. Jadi pemerintah daerah memiliki tujuan untuk menarik investasi luar negeri, memikat perusahaan internasional untuk datang ke daerahnya tersebut, dan menargetkan pasar baru untuk melakukan ekspor. Pada lapisan kedua adalah melibatkan kerja sama baik secara pendidikan, teknikal, teknologi, dan lain-lain. Di lapisan ini, fokus pemerintah daerah menjadi lebih luas dan multidimensional daripada hanya berfokus pada ruang lingkup ekonomi. Terakhir adalah lapisan yang melibatkan pertimbangan politik. Pada fokus ini pemerintah daerah berusaha untuk menampilkan hal yang berbeda dari apa yang pemerintah pusat proyeksikan terhadap suatu negara. Pemerintah daerah akan meningkatkan kekhasan budaya, otonomi politik, dan karakter nasional yang mereka wakili. Maka, untuk kedepannya pemerintah daerah tersebut dapat menjalankan tujuan politiknya daripada hanya mendapat pengakuan sebagai komunitas atau bangsa yang berbeda.

Kegiatan paradiplomasi ini berada dalam wilayah zona abu-abu karena adanya hak secara eksklusif bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan kawasannya secara lebih mudah. Akan tetapi, menurut penulis, Indonesia berada hanya ada di lapisan kedua dari adanya tiga lapisan. Hal ini didasari oleh adanya UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pada pasal 10 ayat 1, bahwa Pemda tidak bisa melakukan kerja sama yang mengandung politik luar negeri, keamanan, pertahanan, moneter dan fiskal nasional, serta agama karena ini semua adalah ranahnya pemerintahan pusat. Oleh karena itu untuk menghindari adanya permasalahan antara pusat dan daerah, kerja sama yang berbau politik tidak boleh dilakukan.

Terdapat banyak penelitian yang bertemakan paradiplomasi di Indonesia salah satu utamanya adalah penelitian yang dilakukan oleh Giani Arsyha Humairha tentang paradiplomasi Kepulauan Riau dan Singapura dalam mengembangkan sektor pariwisata kota batam melalui Nongsa Digital Park. Di dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang upaya dinas pariwisata Kepulauan Riau dalam mengembangkan kota batam sebagai destinasi pariwisata melalui ekonomi digital. (Humairha, 2022) Berdasarkan hal ini, peneliti akan menambahkan wawasan baru mengenai wujud hasil kerja sama antara Batam dan Singapura yaitu dengan mengundangnya institusi pendidikan asal Australia untuk membuka kursus di Pulau Batam bertemakan keamanan siber.

3. METODE

Di dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan menggambarkan objek yang diteliti secara mendalam dari suatu kelompok atau individu. Kemudian peneliti menggunakan metode studi pustaka dalam mengumpulkan data atau informasi melalui buku, jurnal, laman resmi negara, dan laman resmi Pemda Batam. Penelitian ini akan berfokus pada kerja sama yang dilakukan oleh Pemda Batam dan RMIT University kemudian menganalisis keuntungan dan hambatan selama kerja sama tersebut masih berlaku.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *KEK Nongsa Digital Park Sebagai Tempat Untuk Paradiplomasi*

Sesuai dengan UU No. 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus atau KEK adalah kawasan dengan batas tertentu yang berfungsi untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. KEK ini dicanangkan atas dasar tujuan untuk memacu pengembangan ekonomi wilayah yang bersifat strategis dan menjaga keseimbangan kemajuan suatu daerah. UU ini ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang disahkan di tahun 2009.

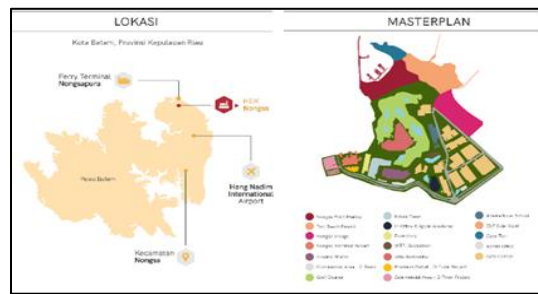
KEK ini diselenggarakan oleh Dewan Nasional yang terdiri dari menteri dan kepala lembaga non kementerian dan Dewan Kawasan yang terdiri atas wakil pemerintah dan wakil pemerintah daerah. Sekarang UU No. 39 Tahun 2009 menjadi UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja kemudian ada Peraturan Pemerintah RI No. 40 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus atau KEK yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo.

Sebuah kawasan dapat dibentuk sebagai KEK jika memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi yang tidak berpotensi untuk mengganggu hutan lindung dan letak posisinya yang dekat dengan jalur perdagangan internasional, pelayaran internasional, atau potensi sumber daya unggulan. Zona yang dikembangkan di kawasan ini terdiri dari:

- | | |
|--|---|
| 1) Produksi dan pengolahan; | 7) Olahraga; |
| 2) Logistik dan distribusi; | 8) Jasa keuangan; |
| 3) Riset, ekonomi digital, dan pengembangan teknologi; | 9) Pengembangan energi; |
| 4) Pariwisata; | 10) Pembangunan dan pengelolaan KEK; |
| 5) Pendidikan; | 11) Penyediaan infrastruktur dan pengelolaan KEK; |
| 6) Kesehatan; | 12) Ekonomi lain. |

Selain itu, KEK juga dapat menyediakan fasilitas pendukung dan perumahan untuk para pekerjanya. Di kawasan ini terdapat lokasi untuk berkembangnya usaha mikro, menengah atau UMKM dan koperasi.

Pada tahun 2021, Batam terpilih untuk mengembangkan KEK di kecamatan Nongsa dengan luas 166,45 ha. Wilayah ini secara geografis memiliki daerah pesisir sehingga layak untuk mengembangkan usaha dibidang kelautan seperti budi daya laut dan wisata bahari. Nongsa terletak pada sebelah timur laut pulau Batam dengan berbatasan dengan Laut Singapura di sebelah utara. Kemudian Nongsa juga kota yang mampu untuk menghemat devisa negara di bidang digital dengan kontribusi terbesar dalam pemenuhan kebutuhan kapasitas *data center* menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia IT muda Indonesia dengan mengadakan pendidikan Internasional dan pelatihan menjadi *technopreneur*, upaya memaksimalkan infrastruktur koneksi internet internasional, serta sinergi kegiatan digital ekonomi dengan potensi pengembangan pariwisata di Batam. Sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2009 yang sekarang menjadi UU No. 16 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Batam sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan Kawasan Ekonomi Khusus. Kemudian keluarlah Peraturan Pemerintah 68 Tahun 2021 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Nongsa. Dengan adanya KEK Nongsa ini bertujuan untuk mengintensifkan pengembangan wilayah di Pulau Batam untuk menyokong pengembangan ekonomi wilayah sekaligus ekonomi nasional. Sebelumnya menurut Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2007 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam, Nongsa termasuk ke dalamnya akan tetapi semenjak PP 68 tahun 2021 diterapkan Nongsa tidak lagi masuk ke dalam kawasan tersebut. Oleh karena itu, Nongsa saat itu mengalami transisi dari kawasan perdagangan dan pelabuhan bebas menjadi kawasan ekonomi khusus.



Gambar 1 Profil KEK Nongsa Digital Source:
<https://kek.go.id/kawasan/KEK-Nongsa>

Kemudian pihak Pemerintah daerah Batam menetapkan badan usaha pembangun dan pengelola KEK yang bernama PT. Taman Resor Internet (PT Thamrin). Badan ini bertugas untuk pembiayaan pembangunan dan pengelolaan Kawasan Ekonomi Khusus Nongsa (KEK RI, 2021). Dalam hal ini, KEK Nongsa akan ditargetkan untuk menjadi kawasan kegiatan informasi, informasi (IT) Digital, dan pariwisata. Menurut Airlangga Hartanto selaku Menteri Koordinator Bidang Perekonomian memaparkan bahwa sebelum adanya KEK Nongsa Digital Park, tempat ini telah dibangun beberapa akomodasi dan atraksi pariwisata bertaraf internasional yang bernama *brown field project* (Fadli, 2021). Dengan adanya dasar pembangunan pariwisata, akan sangat memudahkan pihak Pemda Batam untuk mengelola KEK Nongsa Digital Park tersebut. Mereka menargetkan Rp 16 triliun dan menambah lapangan pekerjaan sebanyak 16.500 tenaga kerja. Para petinggi yang bertanggung jawab atas KEK Nongsa Digital Park terdiri dari Mike Wiluan selaku CEO, Marco Bardelli selaku *member of The Board dan Senior Director* dari *Infinite Studios*, dan Ari Nugrahanto selaku *General Manager* (Nongsa Digital Park, 2021).

Nongsa Digital Park atau NDP ini sudah memiliki fasilitas untuk membangun lingkungan yang ramah akan digitalisasi seperti internet kecepatan tinggi, meja dan kursi, ruang rapat, listrik, transportasi, loker, kantin, *security 24/7*, *free flow coffee*, *fun corner*, *phone booth*, dapur, aktifitas komuniti, terminal ferry, penasihat imigrasi, *learning centre*, *resort area*, dan ruang ibadah. NDP membangun suatu perumahan yang disebut Nongsa D-Town. “D” ini adalah singkatan dari *downtown* yang berarti adalah kota yang penuh dengan keberagaman dan kreativitas. Nongsa D-Town juga mendesain dan mendukung berbagai perkembangan dengan perencanaan lainnya di Nongsa. Selain itu, diharapkan Nongsa D-Town juga dapat menjadi jembatan digital antara Indonesia dengan Singapura. Terakhir adalah “D” juga artinya “*Digital Economy*” yang artinya bahwa Nongsa D-Town akan menjadi tempat yang dipenuhi oleh pengembara digital, *technopreneurs*, *tech startups*, perusahaan teknologi besar dan kecil (NDP, 2021).

Melalui penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa Batam terutama di Nongsa ini memiliki potensi hadirnya kegiatan paradiplomasi antara Pemerintah Daerah dengan pihak dari luar negeri di sektor IT maupun secara pariwisata. Maka dari adanya KEK Nongsa Digital Park ini, Pemda Batam ini adalah aktor yang harus memiliki rencana ke depannya untuk bagaimana agar KEK ini tetap berjalan dan membuat kebijakan seperti memberi perizinan yang mudah bagi investasi masuk ke Batam merupakan salah satu dari paradiplomasi.

B. Sejarah Kerja Sama Batam dan Australia

Indonesia dengan Australia telah melakukan hubungan diplomasi sejak 1945 dan menjadi salah satu negara yang mendukung Indonesia sebagai negara yang berdaulat. Kemudian di tahun-tahun berikutnya telah terjadi banyak sekali hubungan kerja sama baik dalam faktor pangan, industri, budaya, investasi, dan lain-lain. Mereka menganggap bahwa Indonesia adalah tempat yang sesuai untuk melakukan hubungan kerja sama karena faktor negara yang berdekatan dan potensi sumber daya alam dan manusia yang berlimpah.

Batam salah satu kota di Indonesia pun mendapatkan kesempatan ini untuk bisa menjalin kerja sama dengan Australia. Sejak mulainya Batam menjadi kota perdagangan bebas dan pelabuhan bebas di tahun 2007, pihak Australia sangat tertarik untuk melakukan investasi karena adanya perbedaan PPN dengan daerah lain, segala kemudahan perizinan dan peluang yang besar untuk berbisnis di Batam. Beberapa perusahaan Australia yang sudah bekerja sama dengan Batam adalah investasi berupa transfer teknologi dari Industri Galangan Kapal Incat Australia Pty Ltd sebesar \$ 50 juta di tahun 2013 (Prasetyo, 2015), pembuatan manufaktur perakitan video kamera oleh *Blackmagic Design Manufacturing* (BDM) (Ariyanti, 2016), dan yang terbaru adalah pembukaan perusahaan PT *Blue Steel Industries* pada Juni 2022 di Kabil, kecamatan Nongsa sebesar Rp 3.5 triliun (Fadillah, 2022). Untuk di bidang lainnya, Australia dan Batam juga kerja sama di bidang pendidikan seperti yang akan peneliti lakukan pada penelitian kali ini.

C. Kerja Sama Pemda Batam dengan RMIT University

Dalam upaya untuk meningkatkan investasi asing ke dalam negeri, pihak Pemda Batam diberikan amanah untuk mengembangkan Nongsa *Digital Park*. Akhirnya dibuatlah jajaran yang akan mengembangkan NDP yaitu Mike Wiluan sebagai CEO, Marco Bardelli sebagai *member of the board and senior director*, dan Ari Nugrahanto sebagai *general manager*. NDP ini adalah sebuah tempat yang bertujuan untuk meningkatkan investasi di bidang IT yang dapat berupa dana, pelatihan, pendidikan, dan lain sebagainya sehingga dapat menjadi gerbang dunia digital yang menghubungkan Indonesia, Singapura, dan negara-negara lainnya. (Nongsa Digital Park, 2021)

Sejak didirikannya Nongsa *Digital Park*, Batam telah terlebih dahulu bekerja sama dengan Infinite Studio asal Singapura. Infinite Studio adalah perusahaan penyedia jasa media *entertainment* yang terintegrasi dan pelayanan kreatifitas yang berbasis di Batam dan Singapura. Perusahaan tersebut telah berdiri sejak 1997 dan telah bekerja sama dengan perusahaan besar di dunia seperti Warner media, Disney, dan Netflix. Pelayanan yang mereka berikan berupa *post production*, *visual effects*, dan animasi. Setelah adanya KEK di Nongsa *Digital Park*, akhirnya Infinite Studio membuka divisi pendidikan (*educational division*) sebagai tempat untuk upaya mengembangkan sumber daya manusia di bidang IT. (Infinite Learning, 2022)

Langkah yang dilakukan pihak Infinite Learning di bidang IT dengan membuat kerja sama dengan pihak lain seperti *Royal Melbourne Institute of Technology* atau RMIT University. Ini adalah universitas negeri asal Australia yang berlokasi di Melbourne yang di bangun pada tahun 1888 oleh Francis Ormond. Universitas RMIT telah menempati Top 250 di *QS World University Ranking* di tahun 2021 dan memiliki 97.000 mahasiswa di seluruh dunia. Kemudian mahasiswa yang telah lulus telah bekerja di beberapa perusahaan sebanyak 15.800 orang. Terdapat beberapa pilihan jurusan yang tersedia di *RMIT University* seperti teknologi informasi, hukum, komunikasi, mesin, bisnis, dan sebagainya. (RMIT University, 2022)

Akhirnya pada 25 November 2021, pihak *Infinite Learning* membuat kerja sama dengan RMIT University dengan atas persetujuan BP Batam selaku Pemda Batam untuk membuka kelas *cyber*

security di Nongsa *Digital Park*. Perjanjian strategis tersebut ditandatangani oleh pihak RMIT's DV Global dan Wakil Presiden yang bernama Professor Peter Coloe dan Marco Bardelli sebagai *Senior Executive Director* Nongsa Digital Park.



Gambar 2 Foto Dokumentasi Kerja Sama antara Infinite Learning dengan RMIT University.
(Sebelah kiri adalah Professor Peter Coloe dan di sebelah kanan adalah Marco Bardelli)
Source: nongsadigital.com

Berdasarkan kerja sama tersebut, RMIT University akan membuka kelas IT *cyber security* pada bulan Mei 2022. Pihak yang bertanggung jawab atas pemberian materi pembelajarannya adalah dari Pendidikan Vokasi Universitas RMIT. Menurut laman resminya, jurusan ini sudah ada sejak 130 tahun yang lalu dan sudah menghasilkan anak didik yang memiliki keahlian yang terampil di bidangnya. (RMIT University, 2022) Professor Peter Coloe berkata bahwa pihak Universitas RMIT sudah memberikan kontribusi ke wilayah Asia-Pasifik sejak lebih dari 30 tahun dalam memberikan edukasi dan merespons kebutuhan pemerintahan. Terdapat kluster disiplin yang dapat menjadi pilihan belajar, yaitu *creative industries*; *future technologies*; *business and enterprise*; *built environment and sustainability*; dan *social care and health*. Dari kerja sama ini, kluster yang ingin Universitas RMIT gapai adalah *future technologies*. Bagi mereka, ini adalah pekerjaan yang selalu mereka lakukan yaitu meningkatkan kualitas mahasiswa agar siap untuk menjadi tenaga kerja yang berkualitas. Terdapat dua kelas intensif yang dirancang, yaitu;

1) *Introduction to Cyber Security*

Kelas ini diperuntukkan untuk pemula dalam ilmu *cyber security*. Pada program ini akan mempelajari tentang pemahaman dunia perlindungan siber beserta dampaknya, seperti adanya serangan, ancaman, dan kerentanan yang sering terjadi. Kemudian akan diajarkan cara untuk melindungi privasi pribadi *online* ketika mendapatkan tambahan pengetahuan apa saja tantangan yang dihadapi perusahaan, pemerintah dan institusi pendidikan. Kelas ini memungut biaya sebesar Rp 2.000.000 untuk 2 hari, satu hari penyampaian dari fasilitator RMIT *online real time* dan satu harinya lagi secara *online self-paced learning*. Setelah kelas akan mendapatkan sertifikat penyelesaian dari RMIT University.

2) *Cyber Security Essentials*

Berbeda dengan sebelumnya, kelas ini difokuskan untuk seseorang yang telah memiliki pemahaman akan *cyber security* dan berada dalam tahap level *intermediate*. Program ini mengajarkan pemahaman tentang *cyber crime*, konsep perlindungan, teknologi-teknologi, dan prosedur yang digunakan untuk melindungi *network*. Kelas ini memungut biaya sebesar Rp 4.500.000 selama 5 hari kombinasi dari 3 hari penyampaian dari fasilitator RMIT secara *online real time*, dan 2 harinya secara *online self-paced learning*.

Di program ini juga menyediakan penawaran spesial yaitu mengambil kedua pelatihan akan mendapat biaya Rp 5,550,000. Kursus ini dapat diakses melalui laman *Infinite Learning* dan dapat menampung hingga 40 orang. Namun, pada saat *batch* pertama dihadiri sebanyak 20 orang yang dilaksanakan pada tanggal 17 sampai 25 Mei 2022. Alasannya adalah masih adanya nuansa pandemi Covid-19 sehingga pihak kampus harus mengurangi orang-orang yang hadir di acara tersebut. (BP Batam, 2022)



Gambar 3 Foto Bersama *Infinite Learning*, Royal Melbourne Institute of Technology (RMIT) University dalam rangka peresmian Kursus *Cyber Course* di Nongsa Digital Park 17 Mei 2022.
Sumber: Sumatra Post

Setelah mengetahui rencana dan materi apa saja yang akan dibawakan, kursus *Cyber Security* ini di resmikan pada tanggal 17 Mei 2022. Diliput dari Batampos Channel, acara ini dihadiri oleh para petinggi Nongsa Digital Park, HanXiao Zhang selaku konselor pendidikan dengan DECE – Austrade, Rebecca Hall selaku komisaris Perdagangan, Investasi dan Pendidikan Victoria Australia untuk Kawasan Asia Tenggara, dan Muhammad Rudi selaku Walikota Batam dan Kepala BP Batam. Mereka memberikan kata – kata sambutan dan melakukan foto bersama untuk menandakan adanya kerja sama yang kuat antara Batam dan RMIT University, Australia. Tidak hanya para petinggi tetapi juga hadir banyak staf dari *Infinite learning*, Citramas group, dan BP Batam yang ikut memeriahkan pembukaan perdana kursus *cyber security* tersebut. (Batampos Channel, 2022)

D. Keuntungan Kerja Sama

Berdasarkan penjabaran sebelumnya terkait pembukaan kelas *cyber security* yang dilakukan oleh pihak RMIT University yang bekerja sama dengan pihak Nongsa Digital Park atas perizinan dari Pemda Batam, banyak sekali keuntungan yang dapat diperoleh oleh kedua belah pihak, yaitu;

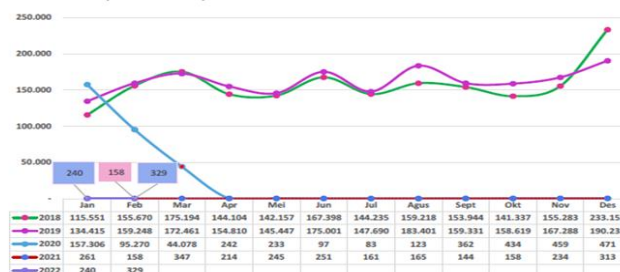
1) Meningkatkan Pendidikan *Cyber Security* di Batam

Dengan adanya kerja sama tersebut, masyarakat Batam terutama para siswa, mahasiswa, hingga tenaga kerja dapat menimba ilmu di bidang keamanan siber di universitas Australia tanpa harus pergi ke negara tersebut. Hal ini juga di perkuat dengan tanggapan Muhammad Rudi selaku Walikota Batam dan BP Batam terkait kerja sama ini yaitu dengan adanya pembelajaran *cyber security* ini akan memberikan manfaat seperti melindungi data-data sensitif di dunia digital ini. (BP Batam, 2022) Menurut peneliti, Pemda Batam sangat senang dengan pelatihan ini karena dapat menaikkan kualitas tenaga kerja dalam menanggapi permasalahan *online*. Karena kualitas pendidikan Australia berada di atas Indonesia yang tentu saja sudah menghadapi berbagai permasalahan dan diselesaikan dengan berbagai solusi alternatif. Fenomena ini bisa dapat dikatakan investasi dalam bentuk mentransfer ilmu teknologi digital dari negara maju menuju

negara berkembang. Selain hal tersebut juga menambah pengalaman anak-anak dan tenaga kerja untuk bisa merasakan pengalaman belajar langsung dari luar negeri tanpa harus mendatangi negara kanguru tersebut.

2) Meningkatkan Angka Wisatawan Domestik dan Internasional ke Nongsa Digital Park

Keberadaan Nongsa *Digital Park* di Batam masih dianggap baru sehingga tentu saja masih belum dikenal oleh banyak orang terutama penduduk asli Batam dan orang pendatang. Dengan adanya kerja sama dengan RMIT akan membuat masyarakat menjadi tertarik mengunjungi KEK Nongsa Batam tersebut. Nuansa yang diberikan berupa lingkungan yang berbasis digital akan sangat memudahkan segala pembisnis dan wisatawan akan mendapatkan fasilitas yang baik pula. Ini juga didukung oleh salah satu penelitian yang dibuat oleh Dame dan Misna terkait analisis niat kunjungan kembali wisatawan domestik ke kota Batam. Menurut hasil penelitian tersebut bahwa orang pendatang akan kembali berkunjung ke Batam karena citra destinasi yang berhasil memikat hati para wisatawan (Sihombing & Misna, 2021). Seperti pesona Jembatan Bareleng, indahnya pantai vio-vio, kampung Vietnam, *Welcome to Batam* (WTB), dan masih banyak lagi. Selain itu karena Batam dekat dengan Singapura maka banyak pendatang akan memilih untuk datang ke Batam terlebih dahulu sebelum berangkat ke Singapura. Oleh karena itu, dengan adanya kerja sama ini, peneliti berspekulasi bahwa jika Nongsa *Digital Park* berhasil mengembangkan pendidikan IT yaitu *cyber security* maka akan menambah minat orang-orang Batam dan pendatang untuk belajar di sini dan juga Pemda Batam dapat mencapai tujuan dari adanya KEK Nongsa *Digital Park* yaitu sebagai kawasan untuk mengembangkan perekonomian nasional dan daerah itu sendiri.



Gambar 4 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Batam Januari 2018-Februari 2022
Sumber: Badan Statistik Kota Batam

Selain itu, dengan adanya kerja sama ini akan menjadi salah satu kunci kenaikan jumlah arus wisatawan luar negeri menuju Batam lagi. Di bawah ini adalah data wisatawan luar negeri ke Batam selama kurang lebih 5 tahun. Melalui gambar di atas, terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 bulan Maret ke April yang mana adalah tahun maraknya kasus pandemi Covid-19. Angka menunjukkan pada Maret sejumlah 44,078 menjadi 242 kunjungan dalam sebulan saja. (Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2022) Dapat disimpulkan bahwa Batam mengalami pengurangan wisatawan asing dari berbagai negara termasuk Australia.

Kebangsaan	Wisatawan Mancanegara Ke Kota Batam Menurut Kebangsaan (Kunjungan)	
	2021	2020
Tahunan	Tahunan	Tahunan
Australia	21	2 484

*Gambar 5 Kunjungan Kebangsaan Australia ke Batam pada tahun 2020-2021
Sumber: Badan Statistik Kota Batam*

Menurut data di atas, angka wisatawan Australia pada tahun 2020 sebanyak 2484 kunjungan tetapi pada tahun 2021 hanya 21 kunjungan saja ke Batam. (Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2022) Melalui data tersebut kita bisa simpulkan bahwa orang Australia jarang berkunjung ke Pulau Batam. Sehingga dengan adanya kerja sama Batam dengan RMIT *University* bukan hanya meningkatkan kualitas pendidikan IT saja, melainkan juga dapat meningkatkan pada wisatawan Australia dan negara-negara lainnya berkunjung ke Pulau Batam.

3) Meningkatkan Brand Awareness RMIT University di Pulau Batam

Adanya kerja sama ini, tidak hanya menguntungkan pihak Indonesia tetapi juga pihak universitas RMIT. Sebagai universitas ternama di Australia tentu saja menginginkan adanya murid dari negara lain untuk bisa bersekolah di RMIT *University*. Karena belum tentu penduduk Batam mengetahui adanya universitas ini. Oleh karena itu, dengan membuka kursus keamanan siber di Nongsa Digital Park yang sudah terfasilitasi oleh negara dan pemerintah daerah, maka akan lebih memudahkan bagi RMIT *University* untuk meluaskan *brand awareness*nya kepada masyarakat Batam. Dengan perkembangan waktu, murid internasional asal Indonesia akan bertambah dan ingin melanjutkan kuliah dari jenjang S1 sampai S3 di Universitas RMIT.

Dengan adanya pertumbuhan citra nama baik, tidak hanya ketertarikan untuk mengemban ilmu di universitas ini, tetapi juga menambah peluang kerja sama – kerja sama lainnya di masa depan yang berkaitan dengan ekosistem digital IT. Kalimat ini didukung juga oleh perkataan Mist Eastman selaku wakil rektor bahwa kemitraan yang terjalin ini juga akan membuka kemungkinan untuk penawaran kursus di masa depan di bidang inovasi digital prioritas. Nongsa *Digital Park* adalah KEK yang sangat baru di Batam sehingga masih banyak hal yang bisa di capai pihak Universitas untuk Pulau Batam.

E. Hambatan

Sebuah kerja sama dibuat untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa hambatan yang akan terjadi kedepannya, yaitu;

1) Harga Kursus yang Belum Terjangkau

Menurut *flyer* yang diberikan dari laman resmi *infinite learning*, tertulis bahwa jika ingin mengikuti kelas harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.000.000 untuk 2 hari dan Rp 4.500.000 untuk 5 hari dan akan mendapatkan materi langsung dari sumbernya yaitu pengajar langsung Australia dan mendapatkan *self learned* juga secara daring. Namun, harga yang dipatok ini masih belum bisa menjangkau ke masyarakat Batam terutama Nongsa seutuhnya.

Salah satu alasannya adalah masalah perekonomian yang dihadapi oleh sebagian warga Nongsa. Menurut Peraturan Pemerintah No. 36/2021 tentang Pengupahan yang mengacu pada Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja No. B -M/383/HI.01.00/XI/2021 pada tanggal 9 November 2021 tentang Penyampaian Data Perekonomian dan Ketenagakerjaan, Upah Minimum Provinsi (UMP) Kepulauan Riau naik 1,49% dari Rp 3,005,383 menjadi Rp 3,050,172 sesuai SK Kep. Gub. Kepulauan Riau No. 1329 Tahun 2021. Sehingga Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Kota Batam sekarang menjadi Rp 4,186,359 sesuai dengan Kep. Gub. Kepulauan Riau No. 1373 Tahun

2021. Dari angka tersebut sangat jelas bahwa upah minimum di Batam tergolong tinggi. Namun, angka kemiskinan pun juga ikut meningkat juga.

Menurut Badan Penelitian Statistik Kota Batam, jumlah angka penduduk miskin di Batam dari tahun ke tahun terus meningkat. Dari tabel tertulis bahwa adanya kenaikan jumlah penduduk miskin dari tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2019 angka menunjukkan pada 66,21 ribu orang, 2020 di angka 67,06, dan terakhir pada tahun 2021 terjadi penumbuhan angka penduduk miskin yang sangat melesat menjadi 77,17 ribu orang. Kemudian dari potret angkatan kerja di tabel di bawah juga tertera bahwa angka pengangguran di perkotaan menaik secara signifikan sebesar 86076 jiwa sementara terjadi kenaikan pada jumlah orang yang bekerja menjadi 18324 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2019-2021). Menurut BPS, faktor yang mempengaruhi adanya kenaikan penduduk miskin karena meningkatnya jumlah pengangguran di perkotaan, banyaknya jumlah pendatang yang tidak memiliki *skill* yang dibutuhkan, dan minimnya lapangan pekerjaan.

Selain itu, pekerjaan asli masyarakat Nongsa adalah sebagai nelayan dan beberapa mereka bekerja di tempat wisata sebagai Kedi Golf. Seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat asli dan pendatang memiliki pekerjaan tetap seperti bekerja di kedinasan dan perusahaan swasta (Nurfardiah & Arnesih, 2019). Menurut data BPS, pengeluaran per rumah tangga pada tahun 2018 di angka sebesar Rp 11,983,233 sementara jumlah rata-rata pendapatan sebesar Rp 13,543,537. (Badan Pusat Statistik, 2020) Dari angka-angka ini menunjukkan bahwa adanya selisih yang sedikit antara pendapatan dan pengeluaran Kota Batam sehingga peneliti menyimpulkan bahwa gaya hidup di Batam memiliki kecenderungan yang tinggi. Kerja sama ini memang memiliki dampak yang baik bagi masyarakat Batam tetapi dengan pendapatan dan pengeluaran yang mereka miliki saat itu, kursus ini dinilai belum bisa menjangkau masyarakat menengah ke bawah. Hanya masyarakat yang dari menengah ke atas, wisatawan asing dan wisatawan luar daerah yang mampu untuk mengakses kursus tersebut. Karena daripada mendaftar ke kursus tersebut, lebih baik untuk membeli pangan, baju, elektronik, alat kendaraan, biaya sewa rumah ataupun membayar listrik, dan membiayai sekolah anak-anak mereka. Data tersebut peneliti pilih karena tidak adanya data di tahun-tahun terdekat dan pada 2022, pihak BPS akan melakukan survei kembali terhadap Biaya Hidup di Indonesia (Diskominfo Batam, 2021). Dengan adanya biaya yang belum terjangkau ini, akan menjadi masalah pada kaum orang tua yang ingin mengikuti kursus tersebut. Orang yang sudah tua akan mengalami kesusahan bila kegiatan tersebut hanya berdurasi seminggu saja dengan harga yang tinggi. Karena pada zamannya tidak ada teknologi seperti sekarang ini maka butuh untuk dibimbing secara lebih baik lagi.

5. KESIMPULAN

Kerja sama yang dilakukan oleh Pemda Batam, pihak Nongsa Digital Park dengan universitas asal negeri kanguru, RMIT University adalah suatu kegiatan paradiplomasi yang sangat memberikan banyak kesempatan-kesempatan baru seperti dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan IT di bidang cyber security di Batam, menambah kapasitas wisatawan dalam maupun luar negeri, dan meningkatkan brand awareness sehingga kedepannya semakin banyak institusi yang akan melakukan kolaborasi atau kemitraan dengan pihak RMIT University. Dalam perkembangannya kerja sama ini, Pemerintah Daerah Batam juga berkewajiban untuk juga ikut menyertakan masyarakat yang kurang mampu untuk bisa merasakan juga kelas bertaraf internasional tersebut. Ini dilakukan agar manfaat dari adanya kerja sama ini dapat dirasakan oleh semua golongan tanpa terkecuali oleh masyarakat Nongsa maupun Batam dan sekitarnya.

Setelah menjelaskan terkait kerja sama antara Pemda Batam dengan RMIT University di Nongsa Digital Park, ada beberapa saran dari peneliti agar program kerja sama ini dapat berlanjut untuk beberapa tahun ke depannya. Pemda Batam harus membuat suatu program untuk anak-anak yang tidak mampu untuk dapat mendapatkan pelatihan cyber security di Nongsa Digital Park yang tentu saja ada beberapa persyaratan khusus yang harus terpenuhi; Menurunkan harga kursus sehingga dapat menarik banyak orang seperti anak SMP, SMA/SMK, mahasiswa, dan tenaga kerja di Batam untuk mengikuti kursus cyber security yang dilakukan oleh RMIT University; Mengadakan program kelas secara luring sehingga masyarakat Batam dapat merasakan secara langsung program-program yang diajarkan oleh pihak RMIT University; Melakukan kerja sama dengan pihak universitas di Batam agar dapat menjadi seminar kuliah umum dan mahasiswa di Batam dapat mengakses kursus ini dengan lebih baik dan juga menambah promosi Nongsa Digital Park ke orang-orang di Pulau Batam.

REFERENSI

- [1] Alfari, H. (2021, Januari). Analisis Kerjasama Pemerintahan Regional DIY dan Kyoto: Sekarang dan Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Ilmu Sosial*, Vol. 3(No. 1), 19.
- [2] APJII. (2021, Juni). *BULETIN APJII EDISI 88 Juni 2021*. Dipetik Agustus 1, 2022, dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia:
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiC573mv_P5AhUECrcAHbCjAfYQFnoECB0QAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.apjii.or.id%2Fdownload%2Ffile%2FBULETINAPJIIEDISI88Juni2021.pdf&usq=AOvVaw2A107WVikQE-YJu4RFSQ7l
- [3] Ardiyanti, H. (2016). Cyber-Security Dan Tantangan Pengembangannya di Indonesia. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 98-99. Dipetik Agustus 1, 2022, dari
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=F8YSx9QAAAAJ&citation_for_view=F8YSx9QAAAAJ:IjCSPb-OGc4C
- [4] Ariyanti, F. (2016, November 17). *Perusahaan Australia Tanam Investasi di Batam*. Dipetik September 2, 2022, dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2654135/perusahaan-australia-tanam-investasi-di-batam>
- [5] Badan Pusat Statistik. (2020, Desember 09). *Survei Biaya Hidup (SBH) 2018 Jakarta*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Dipetik September 05, 2022, dari
<https://www.bps.go.id/publication/2020/12/09/65da5d1528506fd18d6ed835/survei-biaya-hidup--sbh--2018-jakarta.html>
- [6] Badan Pusat Statistik Kota Batam. (2019-2021, September 05). *Potret Angkatan Kerja (Jiwa)*. Dipetik 2022, dari Badan Pusat Statistik Kota Batam:
<https://batamkota.bps.go.id/indicator/6/86/1/potret-angkatan-kerja.html>
- [7] Badan Pusat Statistik Kota Batam. (2022). *Perkembangan Pariwisata Kota Batam Februari 2022*. Kota Batam: Badan Pusat Statistik Kota Batam. Dipetik September 03, 2022, dari
<https://batamkota.bps.go.id/pressrelease/2022/04/04/457/perkembangan-pariwisata-kota-batam-februari-2022.html>

- [8] Badan Pusat Statistik Kota Batam. (2022). *Wisatawan Mancanegara Ke Kota Batam Menurut Kebangsaan Australia*. Dipetik September 03, 2022, dari Badan Pusat Statistik Kota Batam: <https://batamkota.bps.go.id/site/resultTab>
- [9] Batampos Channel. (2022, Mei 19). *Kursus Keamanan Siber Pertama di Indonesia, Infinite Gandeng RMIT, Apple, dan Amazon*. Dipetik September 02, 2022, dari YouTube: <https://www.youtube.com/watch?v=0SUvHdGUQJw&t=74s>
- [10] BP Batam. (2022, Mei 18). *Resmikan Cyber Security Course, Kepala BP Batam Harap Keamanan Siber Semakin Baik*. Dipetik September 04, 2022, dari BP Batam: <https://bpbatam.go.id/resmikan-cyber-security-course-kepala-bp-batam-harap-keamanan-siber-semakin-baik/>
- [11] Diskominfo Batam. (2021, Desember 15). *Survei Biaya Hidup Tahun 2022 dari Badan Pusat Statistik Kota Batam*. Dipetik September 05, 2022, dari Diskominfo Batam: <https://kominformatam.go.id/survei-biaya-hidup-tahun-2022-dari-badan-pusat-statistik-kota-batam/>
- [12] Fadillah, I. N. (2022, Juni 25). *Perusahaan Australia Pilih Batam Lebakkan Bisnis, Investasi Rp 3,5 Triliun, Serap Tiga Ribu Pekerja*. (S. M. Rohman, Editor) Dipetik September 2, 2022, dari Tribun Batam: <https://batam.tribunnews.com/2022/06/25/perusahaan-australia-pilih-batam-lebakkan-bisnis-investasi-rp-35-triliun-serap-tiga-ribu-pekerja>
- [13] Fadli, A. (2021, Juni 13). *KEK Nongsa Digital Park Ditargetkan Kerek Investasi Rp 16 Triliun*. (H. B. Alexander, Editor) Dipetik Agustus 01, 2022, dari Kompas: <https://www.kompas.com/properti/read/2021/06/13/200000121/kek-nongsa-digital-park-ditargetkan-kerek-investasi-rp-16-triliun>
- [14] Humairha, G. A. (2022). *Paradiplomasi Kepulauan Riau dan Singapura Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Kota Batam Melalui Nongsa Digital Park*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Yogyakarta: EPrints. Dipetik September 10, 2022, dari <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/31084>
- [15] Infinite Learning. (2022). Dipetik September 04, 2022, dari Infinite Learning: <https://www.infinitelearning.id/>
- [16] KEK RI. (2021). *Kawasan Ekonomi Khusus*. Dipetik Agustus 31, 2022, dari Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus RI: <https://kek.go.id/kek-indonesia>
- [17] Lecours, A. (2008). *Political Issues of Paradiplomacies: Lessons from the Developed World*. The Hague: Clingendael Institute. Diambil kembali dari <http://www.jstor.org/stable/resrep05373>
- [18] Mukti, T. A. (2013). *Paradiplomacy; Kerja sama Luar Negeri Oleh Pemda di Indonesia*. Yogyakarta: The Phinisi Press Yogyakarta.
- [19] NDP. (2021). *Nongsa D-Town Master Development Plan*. Dipetik Agustus 1, 2022, dari Nongsa Digital Park: <https://nongsadigital.com/images/pdf/Nongsa%20D-Town%20Master%20Development%20Plan.pdf>

- [20] Nongsa Digital Park. (2021). *About us*. Dipetik Agustus 01, 2022, dari Nongsa Digital Park: nongsadigital.com/about-us/the-team
- [21] Nurfaridah, & Arnesih. (2019). KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, Vol. 4(No. 1), 1-10.
- [22] Prasetyo, B. (2015, Juli 13). *Perusahaan Perkapalan Asal Australia Bakal Berinvestasi di Indonesia*. Dipetik September 2, 2022, dari Tribun News Bisnis: <https://www.tribunnews.com/bisnis/2015/07/31/perusahaan-perkapalan-asal-australia-bakal-berinvestasi-di-indonesia>
- [23] RMIT University. (2022). *College of Vocational Education*. Dipetik September 10, 2022, dari <https://www.rmit.edu.au/>: <https://www.rmit.edu.au/about/schools-colleges/college-of-vocational-education>
- [24] RMIT University. (2022). *RMIT is a global university of technology, design and enterprise*. Dipetik September 01, 2022, dari RMIT University: <https://www.rmit.edu.au/>
- [25] Sihombing, D. A., & Misna. (2021, Februari). Analisis Niat Kunjungan Kembali Wisatawan. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 143-156. Dipetik September 04, 2022, dari <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPK/article/view/8456/5958>